

**PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU DI SD BUDI MULIA DUA
PANJEN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

M SYIFA JAUHAR FNS

NIM: 14490016

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Syifa Jauhar FN S

NIM : 14490016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juni 2021

Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



M Syifa Jauhar FN S

NIM 14490016

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi M Syifa Jauhar FN S

Lamp. : 1 eksemplar

Kepada

Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : M Syifa Jauhar FN S

NIM : 14490016

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam
Pembinaan Profesionalisme Guru di SD Budi Mulia Dua
Panjen Sleman Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera
dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Yogyakarta, 16 Juni 2020

Pembimbing Skripsi



Dr. Zainal Arifin S. Pd. I, M. S. I

NIP. 19800324 200912 1 002

SURAT PERBAIKAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan ujian munaqosyah pada hari Rabu, 23 Juni 2021 dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : M Syifa Jauhar FN S
NIM : 14490016
Judul Skripsi : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU DI
SD BUDI MULIA DUA PANJEN SLEMAN
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 Juli 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. Zainal Arifin S. Pd. I, M. S. I
NIP. 19800324 200912 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1614/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU DI SD BUDI MULIA DUA PANJEN SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. SYIFA JAUHAR FN. S.
Nomor Induk Mahasiswa : 14490016
Telah diujikan pada : Rabu, 23 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 60dd0eb3d7fcb



Penguji I
Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 60dd2bc91814b



Penguji II
Heru Sulistya, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60dd06d6d0da4



Yogyakarta, 23 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60dd2c0908173

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS, Al Insyiroh 5)

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah (yang dilimpahkan-Nya kepada kamu), tidaklah kamu akan dapat menghitungnya satu per satu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mengasihi”

(QS, An-Nahl 18)

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

“Fabiayyi ‘aala’ i Robbikumaa Tukadzdzibaan”

(QS, Ar Rahman 13)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti petunjuknya hingga ahir zaman.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud dengan adanya bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni M. Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama menempuh studi.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin S. Pd. I, M. S. I dan Ibu Noura Saiva Jannana M. Pd. selaku ketua dan sekretaris program studi yang telah memberikan semangat, arahan dan motivasi bagi penulis.
3. Bapak Dr. Imam Machali S. Pd. I, M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan akademik, arahan serta motivasi bagi penulis.
4. Bapak Dr. Zainal Arifin S. Pd. I, M. S. I selaku dosen pembimbing skripsi dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan bimbingan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
6. Kepada Ibu Sulityorini, S. Pd selaku kepala sekolah SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan kegiatan penelitian. Kepada Ibu Ema Romayah, S. S selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum, juga kepada Bapak M Iqbal Aqosy, S. Si, Ibu Wiwin Suwasri, S. Pd dan Bapak Setiawan Dwi Jayanto, S. Psi selaku guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta yang telah memberikan informasi kepada penulis selama masa penelitian.
7. Kepada keluarga tercinta ibu Siti Sundari dan Alm M Rofiq Shodaqoh selaku kedua orang tua penulis. Terimakasih untuk semua kasih sayang, kesabaran, perjuangan, dukungan, motivasi, dan nasehat-nasehat yang deiberikan kepada penulis.
8. Kakakku Syavi Fauziah Rahmah Zaidatus Sodri, dan suaminya Bachtiar Ari Faizal yang selalu memberikan semangat, dukungan dalam menjalani proses perkuliahan, serta keponakanku Fariza Ilma Mahdiyatus Syauqiya yang selalu menjadi penghibur di tengah-tengah perjalanan.
9. Sahabat-sahabatku yang luar biasa Putri Pamungkas Cahyaneng Tyas, Angga Setya Kostradianto, M Athoillah. Terimakasih untuk dukungan, semangat dan bantuannya, serta ke GJ-an kalian selama ini.
10. Teman-teman satu DPS, keluarga besar Khatulistiwa MPI 2014, teman-teman MAN 2 Kediri khususnya Ikapamandiga Joglosemar, teman-teman

Himpunan Mahasiswa Kediri (HIMADIRI), teman-teman KKN Tegalmas 2017 yang telah memberikan semangat, kenangan, pembelajaran dan kekompakannya selama ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Semoga semua bantuan, bimbingan, do'a dan dukungan yang diberikan sebagai amal ibadah dan kebaikan di sisi Allah Swt.

Yogyakarta, 16 Juni 2021

Penulis



M Syifa Jauhar FN S

NIM 14490016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

M Syifa Jauhar FNS, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta* Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2021.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, kualitas sumber daya manusia meningkat sejalan dengan peningkatan kualitas pendidikan yang dijalankan. Dalam menjalankan proses pembelajaran dibutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional. Untuk meningkatkan tingkat profesionalisme tenaga pendidik maka perlu pembinaan yang dilakukan oleh *supervisor*, salah satunya oleh kepala sekolah sebagai *supervisor internal*. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan *supervisor internal* dalam suatu lembaga pendidikan memegang peran sebagai kunci yang dapat mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Keberhasilan yang menjadi tujuan utama sekolah dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas dengan membentuk figur guru menjadi guru-guru yang profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pembinaan profesionalisme guru, mengetahui tingkat profesionalisme guru, dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan profesionalisme guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan dan sebagai referensi bagi penulis lain dalam mengembangkan penulisannya dibidang kepemimpinan kepala sekolah, khususnya peran kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian melakukan analisis data dan mengolah data yang telah didapat di lapangan. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan 3 orang guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta dilaksanakan dengan kegiatan perencanaan dan pengawasan, (2) Kepala sekolah sebagai *supervisor internal* dalam pembinaan profesionalisme guru melakukan a) pengawasan b) pembinaan c) mengadakan seminar d) memberikan pelatihan dan kesempatan melanjutkan studi guru e) memberi motivasi f) menjalin komunikasi g) memberi arahan dan bantuan kepada guru. (3) Profesionalisme guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta dalam pelaksanaan proses pembelajaran dilihat dari a) disiplin waktu kehadiran dan izin b) persiapan perangkat pembelajaran c) persiapan media d) pemanfaatan sarana dan prasarana e) pemahaman guru terhadap peserta didik.

Kata Kunci: **Supervisi Kepala Sekolah, Pembinaan, Profesionalisme Guru**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	7
E. Kerangka Teori.....	14
1. Supervisi Pendidikan	14
2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	20
3. Profesionalisme Guru	26
F. METODE PENELITIAN.....	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3. Subyek Penelitian	32
4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
5. Teknik Analisa Data	36

6. Teknik Keabsahan Data	38
G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	39
BAB II GAMBARAN UMUM	41
A. Profil Sekolah	41
B. Visi dan Misi.....	43
C. Struktur Organisasi.....	44
D. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	45
E. Sarana dan Prasarana	46
BAB III HASIL PENELITIAN	52
A. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Pembinaan Profesionalisme Guru SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta 	52
1. Supervisi Pendidikan	52
2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	56
a. Pengawasan	57
b. Pembinaan	62
c. Motivasi.....	67
d. Menciptakan suasana yang kondusif.....	70
e. Bantuan.....	73
B. Profesionalisme Guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta	75
1. Disiplin Guru	76
2. Persiapan Perangkat Pembelajaran	82
3. Persiapan Media Pembelajaran.....	84
4. Pemanfaatan Fasilitas Sekolah.....	86
5. Memahami Peserta Didik.....	88
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta	91
1. Faktor Pendukung Pembinaan Profesionalisme Guru	91
a. Evaluasi	91
b. Semangat Guru.....	92
2. Faktor Penghambat Pembinaan Profesionalisme Guru	93
a. Waktu	93

BAB IV PENUTUP	96
A. SIMPULAN	96
B. SARAN-SARAN	97
C. KATA PENUTUP.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah	20
Tabel 2. 1 Struktur Pengurus Budi Mulia Dua <i>Foundation</i>	44
Tabel 2. 2 Struktur Organisasi SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta.	45



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gedung SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta.....	47
Gambar 2. 2 Ruang Administrasi SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta	48
Gambar 2. 3 Sarana Olahraga SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta..	49
Gambar 2. 4 Aula SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta	50
Gambar 2. 5 Ruang Musik SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta	50
Gambar 2. 6 Ruang Gamelan SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta ..	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal dan Berita Acara Seminar
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat KKN
- Lampiran VI : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VII : Sertifikat PKTQ
- Lampiran VIII : Ijazah Terakhir MA
- Lampiran IX : Pedoman Wawancara
- Lampiran X : Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Peningkatan kualitas sumber daya manusia *terintegrasi* dengan peningkatan kualitas pendidikan yang ada. Dengan pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka usaha membangun dan menciptakan pendidikan yang bermutu merupakan tujuan utama dari pendidikan nasional sekarang ini. Hal tersebut merupakan investasi yang sangat besar di masa mendatang.¹

Dalam penyusunan Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015-2019 terdapat paradigma yang menyatakan, penyelenggara pendidikan harus memperlakukan, memfasilitasi dan mendorong peserta didik menjadi subyek pembelajaran secara mandiri yang bertanggung jawab, kreatif dan inovatif. Pendidikan ini berupaya untuk menghasilkan insan yang senang dan memiliki kemampuan belajar yang tinggi dan dapat menyesuaikan serta merespon tantangan baru yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan standar akademik yang baik untuk dapat

¹ Rivayanti, Yasir Arafat dan Puspita, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru", *Journal of innovation in teaching and instructional media*, 1 (1), September 2020: 10-11.

mewujudkan rencana strategis pendidikan sebagai landasan pengelolaan pendidikan.²

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik. Guru dituntut profesional dalam menjalankan proses pendidikan, karena guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam proses penyampaian ilmu kepada peserta didik.³ Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. (undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39)

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah diharapkan dapat menjalankan perannya untuk mempengaruhi bawahannya, yaitu guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pemimpin juga dituntut memiliki keterampilan mengendalikan emosi untuk memahami diri sendiri dan orang lain selain kemampuan dalam bidang pengetahuan. Pemimpin diharapkan dapat mempengaruhi kondisi organisasi, karena hal tersebut merupakan faktor yang lebih mempengaruhi

² Yenni, Bukman Lian, dan Artanti Puspita Sari, "Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru", *journal of education research*, 1 (1), 2020: 295.

³ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*, (Depok: Premada Media, 2016), hal 123.

maju mundurnya suatu lembaga pendidikan dibandingkan dengan faktor-faktor yang lainnya.⁴

Kepala sekolah dan guru diharuskan profesional dalam mengemban dan melaksanakan tugas serta bertanggung jawab dalam pendidikan dan pengajaran. Profesional memiliki arti yang mengacu pada sebutan orang yang menyandang suatu profesi dan penampilan profesi dalam mewujudkan bentuk kerja sesuai dengan keahliannya.⁵

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi, telah membawa perubahan yang sangat besar hampir disemua aspek kehidupan manusia. Di dalam setiap perubahan pasti ada dampak positif yang dibawa, namun juga tidak menutup kemungkinan hadirnya dampak negatif. Agar mampu berperan dalam persaingan global di era perkembangan zaman ini, diperlukan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang bagus maka perlu dilakukan peningkatan kualitasnya dengan cara terencana, terarah, insentif, efektif, dan efisien.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka diperlukan upaya untuk mewujudkannya salah satunya melalui peningkatan kualitas pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu proses yang sejalan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro mengungkapkan,

⁴ Rizka Fadliah Nur, "Kontribusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Profesionalisme Guru di Man Kota Palu", *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3 (1) 2020: 28.

⁵ Fitriani, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8 (1) Februari 2019: 731.

setidaknya tiga syarat utama yang perlu diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni, sarana gedung, buku yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Fuad Hasan mengatakan bahwa, “Sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, tanpa didukung oleh mutu guru yang memenuhi syarat maka semuanya akan sia-sia.”⁶

Dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta. Dikarenakan SD Budi Mulia Dua Panjen merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan sistem pendidikan inklusi yang unggul di Yogyakarta. Selain itu juga banyak prestasi yang dimiliki baik dibidang akademik maupun non akademik diantaranya olimpiade matematika, dan sepuluh besar Ajang Kreasi Seni Budaya Tingkat Nasional. Hal tersebut sejalan dengan misi yang ada, yaitu: Membantu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya, memberikan pendidikan dasar dengan kurikulum yang tidak membebani siswa, serta menyediakan sarana dan prasarana yang membuat anak menyukai sekolah dengan hati senang. Dalam mencapai misi tersebut pasti terdapat peran guru yang profesional dalam bidangnya, hal ini juga tidak

⁶ Reski Amaliah, “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 2 Wajo”, *Jurnas Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*, 1 (1), Juni 2020: 13.

terlepas dari peran kepala sekolah yang membimbing guru dan tenaga kependidikan untuk menjadi tenaga yang profesional.⁷

Berangkat dari hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut bagaimana peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pembinaan profesionalisme guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pembinaan profesionalisme guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana profesionalisme guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan profesionalisme guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

⁷ Nur Azizah, "Upaya Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru", *Jurnal Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5 (2), 2020: 16.

- a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pembinaan profesionalisme guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru yang ada di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan profesionalisme guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

1) Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan dalam bidang kepemimpinan kepala sekolah, khususnya peran kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru.

2) Sebagai bahan referensi bagi penulis lain dalam mengembangkan penulisannya dibidang kepemimpinan kepala sekolah khususnya peran dalam pembinaan profesionalisme guru.

b. Secara Praktis

1) Bagi Penulis: menambah ilmu dan wawasan yang baru mengenai peran kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru.

- 2) Bagi Sekolah: hasil penelitian sebagai informasi bagi sekolah, sehingga dapat dipertimbangkan dalam membuat inovasi kebijakan sekolah selanjutnya.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian pustaka adalah suatu ringkasan dan sinopsis atas suatu penelitian yang memungkinkan orang lain untuk membaca dan mengembangkan serta mampu menjawab mengapa kita menelusuri penelitian itu.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Wa Ode Istiana dan Usman. Kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif jika dapat dan mampu menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, mengarahkan tingkah laku dan kegiatan kelompoknya. Kepala sekolah sangat berperan dalam peningkatan pengembangan tenaga kependidikan (guru) yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas mutu di seluruh lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah menjalankan beberapa perannya sebagai, *motivator*, *inovator*, *leader*, *supervisor*, pendidik, manajer, dan *administrator* dalam mengelola dan meningkatkan mutu guru serta sekolah. Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buton melakukan pemberdayaan dan pembinaan melalui kegiatan diskusi, supervisi, *workshop* dan evaluasi. Kepala sekolah juga merumuskan program-program yang sesuai dengan situasi dan tuntutan

⁸ Tatang Ary Gumanti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hal 87.

sekolah, serta memberikan motivasi supaya tenaga pendidik menjadi lebih profesional.⁹

Kepala sekolah sebagai *supervisor* di lembaga itu sendiri, melakukan pengawasan yang benar-benar dilakukan oleh guru dan staf sekolah supaya bisa memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik terhadap peserta didik. Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum 1 menerapkan supervisi kepala sekolah sejak tahun 2019. Supervisi kepala sekolah ini dijadikan sebagai upaya dan program untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru agar meningkat profesionalitasnya seorang guru. Supervisi tersebut dilaksanakan satu kali dalam satu semester, dan sesuai dengan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh sekolah. Program yang diberikan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah: pelatihan, peningkatan jenjang akademik, *workshop*, studi banding, penataran dan peningkatan kerja. Selain itu kepala sekolah juga memberikan *reward* dan saran yang membangun agar guru tetap termotivasi.¹⁰

Kepala sekolah melaksanakan tugasnya dan perannya dalam peningkatan kinerja itu sendiri merupakan perwujudan dari sikap dan keterampilan yang sama dengan visi dan misi masing-masing satuan jenjang pendidikan. Keterampilan kepala sekolah yang penting dikuasai adalah keterampilan manajerial, konseptual, kemanusiaan dan teknis dalam

⁹ Wa Ode Istiana dan Usman, "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buton", *Jurnal Idrus Qaimuddin*, 2 (1), Januari-Juni 2020: 66.

¹⁰ Nabilatin Uzallah, "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Miftahul Ulum 1 Tambak Omben Sampang", *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, 1 (1), November 2020: 115-116.

meningkatkan kinerja guru. Strategi yang dilakukan kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Semarang dapat optimal, karena kinerja guru tidak hanya ditentukan dari keterampilan manajerial kepala sekolah. Meskipun pada kondisi lembaga pendidikan dengan keterampilan kepala sekolah kurang berjalan dengan baik, hal itu tidak berpengaruh terhadap kinerja guru, karena profesionalitas guru yang ditunjukkan sangat baik dan berdasar pada tugas pokok dan fungsi sebagai seorang pendidik.¹¹

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 36 Tebet menyatakan peran kepala sekolah dalam meningkat profesionalisme guru dikatakan cukup baik dengan beberapa temuan kekuatan dan kelemahan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai berikut. Kekuatan kepala sekolah yaitu, kepala sekolah memiliki sikap yang jujur, meningkatkan sarana dan prasarana yang memadai dan kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru yang ingin melanjutkan studinya. Sedangkan kelemahannya yaitu, kepala sekolah belum maksimal dalam berkomunikasi baik secara aktif dan efektif, belum maksimalnya dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi guru, belum maksimalnya dalam menjalin dan membangun kedekatan yang positif antara kepala sekolah dan guru, serta belum maksimal dalam memiliki ide yang cemerlang untuk kemajuan sekolah itu sendiri.¹²

¹¹ Yulekhah Ariyanti, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14 (1), 2019: 32-34

¹² Rosalina Dewi dan Irna Kumala, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta Selatan", *Research and Development Journal of Education*, 6 (2), April 2020: 28.

Penelitian yang dilakukan oleh Bowo di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk menyebutkan bahwa peran kepala sekolah sebagai *supervisor* terhadap kompetensi guru mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai tambahan sebesar 26,6% untuk nilai tambahannya, yang menunjukkan bahwa kontribusi supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah cukup berarti terhadap peningkatan kompetensi guru. Yang mana semakin optimal kinerja kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap kinerja guru, maka semakin naik tingkat kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut. Namun ada faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kompetensi guru, seperti tingkat kompensasi, lingkungan kerja atau motivasi diri. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Ngronggot Nganjuk terbukti memberikan motivasi terhadap kinerja guru untuk bekerja lebih tenang, tekun, serta tugas dan tanggung jawabnya dilaksanakan dengan senang hati. Yang mana hasil dari supervisi yang dilakukan adalah masalah pendidikan teratasi dan kualitas pembelajaran diharapkan menjadi lebih baik lagi.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Faturrahman di SMP Negeri 2 Lamongan, yang mana di dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk peningkatan profesionalisme guru yang pertama melalui supervisi pengajaran. Supervisi yang dilakukan meliputi observasi kelas yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru yakni

¹³ Bowo, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Dharma Pendidikan STKIP PGRI Nganjuk*, 15 (2), Oktober 2020: 103.

secara individual. Selain itu dengan memfasilitasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah dan MGMP kabupaten, melakukan penilaian kinerja guru dan menugaskan guru untuk mengikuti workshop guna untuk mengembangkan diri dan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Yang kedua yakni penyelenggaraan program literasi, peningkatan kapasitas perpustakaan, pendirian *reading corner*, penerbitan majalah sekolah dan bulan bahasa yang diisi dengan berbagai lomba kebahasaan.¹⁴

Peran kepala sekolah SMP Negeri 4 Demak dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilaksanakan dengan baik. Kepala sekolah menjalankan peran yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Kepala sekolah juga mempersiapkan diri dalam pelaksanaan tugasnya untuk menjadikan guru itu profesional. Peran yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Demak diantaranya, kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, *supervisor*, *leader*, *innovator*, dan *motivator*. Selain itu juga meningkatkan sarana dan prasarana sekolah, peningkatan profesionalisme guru dan mutu proses belajar.¹⁵

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Ketapang 4 oleh Sukarmin menjelaskan bahwa, strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu, (1) melakukan restrukturisasi dalam organisasi dan manajemennya, (2) penguatan sistem manajemen untuk mewujudkan terselenggaranya tata

¹⁴ Faturrahman, "Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Melalui Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah", *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7 (1), 2018: 30-34.

¹⁵ Inggil Elok Zulaykhah, Thoha Makhsun, dan Muhammad Muhtar Arifin, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Demak, *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*, 4, Oktober 2020: 705.

kelola kelembagaan yang baik, (3) penyusunan data base guru dan karyawan, (4) membangun kerjasama tim yang berkelanjutan melalui program *capacity building*, (5) memperkuat sinergi dan interaksi guru, karyawan, dan siswa, (6) memberikan kebijakan kepada guru dan karyawan untuk mengikuti seminar, pelatihan dan kesempatan studi lanjut, (7) mengoptimalkan fungsi-fungsi pengawasan yang dilakukan kepala sekolah. Dalam menjalankan strategi tersebut juga ada faktor-faktor yang menghambat. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menangani kendala yakni, *pertama* pembinaan secara terus menerus terhadap guru baik secara perseorangan maupun dalam forum rapat. *Kedua* pembinaan pribadi kepada guru-guru yang kurang disiplin dengan optimalisasi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Ketiga* membuat kebijakan untuk mendukung dan memotivasi guru supaya mengikuti studi lanjut. *Keempat* mengusulkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Ketapang agar diberikan tenaga guru yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁶

Peran Kepala Sekolah sebagai *supervisor* pada SD Negeri 3 Wolowaru meliputi, (1) memberikan bimbingan, pengarahan, pengawasan dan pelayanan kepada guru, staf maupun peserta didik, (2) memberikan pembinaan kepada guru-guru sehingga merasa memiliki tanggung jawab yang sesuai dengan tugas masing-masing, (3) melakukan supervisi dalam pembinaan dan perbaikan proses pembelajaran guru jika dianggap perlu

¹⁶ Sukarmin, "Upaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Studi Kasus Di SMPN 4 Ketapang", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 4 (1), Oktober 2020: 42-43.

untuk ditingkatkan, (4) mengupayakan terciptanya sistem pembelajaran yang kondusif guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan Hasan Arsad Haraban di SD Negeri 3 Wolowaru juga menjelaskan proses supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya, (1) program supervisi itu sendiri, (2) rapat awal kepala sekolah dan semua guru, (3) kunjungan kelas untuk mengetahui proses belajar mengajar, (4) membimbing guru dalam mempelajari karakter peserta didik dan penggunaan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum, (5) melakukan kegiatan supervisi meliputi penilaian, evaluasi dan tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan, (6) memberikan motivasi, membantu mengembangkan perangkat pembelajaran dan kemampuan guru sesuai dengan perubahan kurikulum pembelajaran.¹⁷

Dari beberapa literatur yang telah ditelaah, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena memiliki fokus yang berbeda. Kemudian dari beberapa literatur yang membahas tentang peran kepala sekolah sebagai *supervisor* untuk meningkatkan profesionalisme guru, lebih banyak dilakukan di sekolah maupun madrasah pada umumnya. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah maupun madrasah pada umumnya memberikan dampak positif terhadap profesionalisme guru, sehingga di sekolah yang menerapkan kurikulum

¹⁷ Hasan Arsad Haraban, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Pada SDN 3 Wolowaru Kabupaten Ende", *Jurnal Literasi Pendidikan dan Humaniora*, 3 (5), November 2020, 23-25.

pendidikan inklusi perlu adanya penelitian kembali untuk menganalisis lebih dalam peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru, yang akan berdampak pada tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

E. Kerangka Teori

1. Supervisi Pendidikan

Supervisi berasal dari baha inggris “*supervision*” yang artinya pengawasan, pelaksananya disebut supervisor dan orang yang disupervisi disebut *supervisee* (subjek supervisi. Supervisi secara morfologis berasal dari dua kata yaitu *super* (atas) dan *vision* (lihat, pandang, amati, atau awasi). Makna supervisi adalah melihat, memandang, mengamati atau mengawasi dari atas. Yang pelakunya disebut *supervisor* yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari orang yang disupervisi. Supervisi juga bisa diartikan sebagai proses bimbingan secara profesional untuk meningkatkan profesionalitas guru yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa.¹⁸

Setiap kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan di sekolah memerlukan adanya supervisi, hal itu bertujuan agar pekerjaan berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

¹⁸ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 154.

Supervisi dibedakan menjadi dua macam yaitu supervisi umum dan pendidikan. Disamping kedua jenis itu juga ada istilah supervisi klinis.¹⁹

Supervisi umum adalah supervisi yang dilakukan terhadap kegiatan atau pekerjaan yang secara tidak langsung berhubungan dengan usaha perbaikan pengajaran. Sedangkan supervisi pendidikan adalah semua bantuan *supervisor* dan atau kepala sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan manajemen pengelolaan sekolah serta meningkatkan mutu kinerja staf atau guru dalam menjalankan kewajibannya sehingga terwujudnya tujuan pendidikan.²⁰ Supervisi pendidikan juga dapat diartikan sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.²¹

Supervisi pada dasarnya diarahkan pada dua aspek, yakni: supervisi akademik dan supervisi manajerial.

1. Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya. Supervisi akademik menitik beratkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademik, berupa pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

¹⁹ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2013), hal. 88.

²⁰ Jasmani asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi...*, hal. 27.

²¹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi...*, (Bandung: Alfabeta 2013), hal. 154.

2. Supervisi manajerial lebih menitik beratkan ke pengamatan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.²²

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan pembinaan yang terus berlangsung, mengembangkan kemampuan personel, perbaikan situasi belajar mengajar dengan hasil tercapainya tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Oleh karena itu supervisi pendidikan di dalamnya terdapat proses pelayanan untuk membina guru-guru, yang mana dari pembinaan ini diharapkan dapat meningkatkan atau menjadi penyebab perbaikan dan peningkatan kemampuan profesional guru.²³ Sehingga peran dari *supervisor* dapat disederhanakan sebagai berikut, yaitu: *supervisor* sebagai pemimpin, *supervisor* sebagai konsultan yang memberi bantuan, *supervisor* sebagai koordinator dan *supervisor* sebagai *evaluator*.²⁴

Supervisi pendidikan umumnya bertujuan untuk menciptakan atau mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik, sehingga ada aspek-aspek yang perlu diperhatikan, yaitu aspek pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hal-hal yang menunjang kegiatan pembelajaran. Terkait dari hal itu, guru memiliki peran utama yang sangat penting, sehingga layanan dan aktivitas supervisi harus diarahkan pada upaya

²² E Mulyasa, *Manajemen...*, hal. 248.

²³ E Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013), hal. 241.

²⁴ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Citra, 2008), hal. 25.

memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran secara profesional. Supervisi ini menekankan pada pembinaan kepala sekolah terhadap guru agar memiliki kompetensi yang baik dan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar secara profesional.²⁵

Tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas, dan mengembangkan potensi kualitas yang dimiliki guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Olive bahwa sasaran dari supervisi pendidikan adalah:²⁶

- a. Mengembangkan kurikulum yang sedang dijalankan di sekolah.
- b. Meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah.
- c. Mengembangkan seluruh staf di sekolah.

Tujuan utama supervisi pembelajaran adalah meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa, dilihat dari prosesnya tujuan supervisi yakni memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya.²⁷ Supervisi juga bertujuan untuk mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi. Dengan hal itu diharapkan dapat memberi kemudahan kepada guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka sebagai guru untuk mencapai tujuan belajar peserta didik.²⁸

²⁵ Jasmani asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi...*, hal. 28.

²⁶ Piet A Sahertian, *Konsep...*, hal. 19.

²⁷ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi...*, hal. 156.

²⁸ E Mulyasa, *Manajemen...*, hal. 241.

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada menilai, memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Briggs selain sebagai perbaikan pembelajaran, supervisi juga berfungsi untuk mengkoordinasi, memberikann stimulus, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesionalisme guru. Sedangkan analisis yang dibahas oleh Swearingen mengemukakan fungsi supervisi sebagai berikut:²⁹

- a. Mengkoordinasi semua usaha sekolah
- b. Memperlengkapi kepemimpinan kepala sekolah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha yang kreatif
- e. Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus
- f. Menganalisis situasi pembelajaran
- g. Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada setiap anggota staf
- h. Memberi wawasan yang lebih luas dan meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Menurut Soetopo (2011) dalam bahan kuliah manajemen pendidikan pascasarjana UIN Malang mengungkapkan pelaksanaan pengawasan berdasarkan waktu dibagi sebagai berikut:³⁰

²⁹ Piet A Sahertian, *Konsep...*, hal. 21.

³⁰ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi...*, hal. 49.

- a. Pengawasan *kontinu*, yaitu pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus selama berlangsungnya kegiatan. Hal ini dilakukan pengawas sebagai kegiatan rutin sehari-hari.
- b. Pengawasan berkala, artinya pengawasan yang dilakukan setiap jangka waktu tertentu.
- c. Pengawasan temporer adalah pengawasan yang dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan keperluan.

Dalam pelaksanaan supervisi di lingkungan pendidikan pasti ada masalah yang dihadapi yaitu, bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat otokrat dan korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif. Untuk mencapai hal tersebut kepala sekolah sebagai *supervisor* harus memiliki sikap yang menciptakan situasi dan relasi yang membuat guru-guru merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang. Pelaksanaan supervisi harus berdasarkan data, fakta yang objektif, amak prinsip supervisi yang dilaksanakan adalah,³¹

- a. Prinsip ilmiah yang memiliki ciri, pelaksanaan supervisi berdasarkan data dan fakta yang objektif, serta kegiatan supervisi dilaksanakan secara sistematis, berencana dan terus-menerus.
- b. Prinsip demokratis, bantuan yang diberikan berdasarkan hubungan kemanusiaan yang hangat dan akrab, sehingga dapat memberikan rasa aman kepada guru-guru untuk mengembangkan tugasnya.

³¹ Piet A Sahertian, *Konsep...*, hal. 19-20.

- c. Prinsip kerja sama, mengembangkan usaha bersama, memberi dorongan, memberi stimulasi kepada guru, sehingga mereka merasa tumbuh bersama.
- d. Prinsip konstruktif dan kreatif, supervisi jika berjalan dengan baik dan dapat menciptakan suasana kerja yang menyenangkan sehingga guru termotivasi untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya.

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah adalah pemimpin dalam organisasi pendidikan. Selain sebagai pemimpin, kepala sekolah juga memiliki seperangkat tugas dan peran yang harus dijalankannya, salah satunya melakukan pengawasan pada program-program sekolah.³² Kepala sekolah juga merupakan faktor penentu dalam mengelola sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai.³³ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah wajib memiliki kompetensi di bawah ini:³⁴

Tabel 1. 1 Permendiknas No. 13 Tahun 2007 Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

No.	Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1.	Kepribadian	1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan

³² Erdianti, "Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Al-Ta'dib*, 7 (1), Januari-Juni 2014: 42.

³³ Ahmad Susanto, *Manajemen...*, hal. 11.

³⁴ E Mulyasa, *Manajemen...*, hal. 319-322.

		akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah. - Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. - Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah. - Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. - Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah. - Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2.	Manajerial	- Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan. - Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan. - Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal. - Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. - Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. - Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. - Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. - Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah. - Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. - Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

		11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien. 12. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah. 13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah. 14. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. 15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah. 16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3.	Kewirausahaan	1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah. 2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. 3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah. 4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah. 5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4.	Supervisi	1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5.	Sosial	1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah 2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. 3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.
----	--------	---

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan aktivitas yang kegiatannya mempengaruhi guru dan staf yang ada di sekolah. Kepala sekolah bekerja sama dengan individu maupun kelompok untuk memikirkan dan memecahkan masalah mutu pendidikan di sekolah, yang diutamakan adalah memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya.³⁵ Kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab atas keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah memberi bantuan, dorongan, pembinaan serta memberi kesempatan untuk staf atau guru dalam mengembangkan kinerja dan profesionalismenya.

Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya mengelola pendidikan harus mampu berperan sebagai *administrator* dan *supervisor*. Sebagai *supervisor*, kepala sekolah berupaya mengembangkan dan meningkatkan mutu guru serta staf sekolah, dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang yang diharapkan dapat mendorong guru dan staf sekolah

³⁵ Ahmad Susanto, *Manajemen...*, hal. 13

untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam melaksanakan tugasnya.³⁶ Kepala sekolah ketika melakukan *supervisor*, maka kepala sekolah harus mampu melakukan dan menguasai berbagai pengawasan dan pengendalian untuk peningkatan kinerja bawahannya. Pengawasan dan pengendalian ini berupa kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut merupakan tindakan untuk mencegah para bawahannya agar tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam kerjanya.

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru khususnya biasa disebut dengan supervisi klinis. Supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru (tenaga pendidik) harus di supervisi secara periodik dalam melakukan tugasnya. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor dapat ditunjukkan antara lain, pertama meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerjanya dan kedua meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.³⁷

Tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* relatif banyak, sehingga membutuhkan keseriusan dalam menjalankannya. Hal ini karena kepala sekolah bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan organisasi.

³⁶ Ahmad Susanto, *Manajemen...*, hal. 11-12

³⁷ E Mulyasa, *Manajemen...*, hal. 253-256

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan dukungan dan kerjasama yang baik dari seluruh unsur sekolah terutama tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu kepala sekolah juga harus mampu menciptakan suasana yang kondusif agar tercipta kerjasama yang baik dari seluruh unsur dalam kegiatan supervisi. Kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru bukan hanya ditekankan pada upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, namun juga dengan upaya peningkatan komitmen *commitment*, kemauan *willingness*, atau motivasi *motivation* guru. Sebab hal tersebut yakni komitmen, kemauan atau motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh akan menentukan kualitas dari pengajaran yang diberikan.³⁸

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas mengajar guru, diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini dikarenakan kepala sekolah berperan penting dalam mengatur aktivitas proses belajar mengajar dan juga bertanggung jawab langsung terhadap segala jenis, bentuk atau tata tertib yang harus dilaksanakan. Untuk menjalankan roda pendidikan di sekolah, kepemimpinan kepala sekolah turut mempengaruhi keteladanan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Baik buruknya proses pendidikan di suatu sekolah banyak ditentukan dari cara kepemimpinan kepala sekolah. Untuk itu bagaimana jalannya pola dan metode yang

³⁸ Erdianti, *Strategi...*, hal. 42-44

dijalankan kepala sekolah melalui kepemimpinannya akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Efektifitas mengajar guru akan akan berjalan optimal apabila kepala sekolah dapat mengatur dan membimbing guru secara baik, sehingga guru-guru dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Kepala sekolah dalam tugasnya harus tanggung jawab, memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya, serta menunjukkan kewibawannya. sehingga tidak banyak keluhan-keluhan yang muncul ketika guru menjalankan kewibawaannya serta dapat menjadi contoh yang baik bagi seluruh unsur sekolah.³⁹

3. Profesionalisme Guru

Profesi secara etimologi berasal dari kata *profession* yang artinya pekerjaan. Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk dijadikan sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kecakapan, atau kemahiran yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya, dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Profesional mengacu pada sebutan untuk seseorang yang menyandang suatu profesi dan bagaimana mewujudkan unjuk kerja

³⁹ Sukarmin, *Upaya...*, hal. 38.

sesuai dengan profesinya. Profesionalisme adalah ajaran atau paham yang menekankan bahwa segala sesuatu pekerjaan harus dilakukan secara profesional.⁴⁰

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan berjalan efektif apabila guru memiliki tingkat keprofesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu.⁴¹ Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Kinerja dari guru harus terus ditingkatkan supaya dapat melaksanakan tugas dan mengemban amanat sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴²

Untuk menjadi guru yang profesional harus memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik atau sertifikat lainnya yang mendukung. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien dalam mewujudkan proses pembelajaran dan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik.⁴³

⁴⁰ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), hal. 1-7.

⁴¹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi...*, hal. 5

⁴² Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 5.

⁴³ Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi...*, hal. 6.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen no.14/2005 pasal 10 ayat 1 dan PP no.19/2005 pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi.

- a. Kompetensi pedagogik, kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mencakup perancangan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.
- b. Kompetensi kepribadian, kemampuan seorang guru yang mencerminkan memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia. Seorang guru harus bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial.
- c. Kompetensi sosial, berkaitan dengan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan masyarakat baik dari dalam maupun luar sekolah. Komunikasi yang dibangun guru dalam proses pembelajaran harusnya bukan komunikasi satu arah dari guru ke siswa, melainkan komunikasi dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya. Dalam proses pendidikan kompetensi sosial sangat penting dan harus dimiliki seorang guru, karena dampak dari proses pembelajaran bukan saja dirasakan oleh siswa itu sendiri melainkan oleh masyarakat yang menerima dan memakai lulusannya.

d. Kompetensi profesional, kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mengampu jabatan sebagai guru. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan, materi kurikulum, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.⁴⁴

Dalam pengembangan profesi guru, Menurut Glatthorn (1991) sebagaimana dikutip Akhmad Sudrajat, (2014) secara garis besar kegiatan pengembangan profesi guru dibagi menjadi tiga jenis, yaitu

a. Pengembangan intensif (*Intensive development*) bentuk pengembangan secara intensif yang dilakukan pimpinan kepada guru berdasarkan kebutuhan. Model ini dilakukan secara sistematis dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan refleksi. Teknik yang digunakan diantaranya, pelatihan, penataran, kursus, dan sejenisnya.

b. Pengembangan kooperatif (*cooperative development*) suatu bentuk pengembangan guru yang dilakukan dengan teman sejawat melalui kerjasama dalam satu tim yang bekerja secara sistematis. Ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru melalui pemberian masukan, saran, nasihat atau bantuan teman

⁴⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media 2016), hal. 100-115.

sejawat. Teknik yang digunakan bisa melalui pertemuan KKG atau MGMP/MGBK.

- c. Pengembangan mandiri (*self direct development*) bentuk pengembangan yang dilakukan diri sendiri. Pengembangan ini memberikan kebebasan secara luas kepada guru. Guru berusaha untuk merencanakan kegiatan, melaksanakan kegiatan, dan menganalisis kegiatan untuk pengembangan diri sendiri.⁴⁵

Pentingnya peningkatan kemampuan profesional guru dapat dilihat dari beberapa sudut pandang yaitu,

- a. Yang pertama, dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan yang berkembang sangat pesat, maka berbagai metode dan media pembelajaran juga ikut berkembang. Begitu juga dengan pengembangan materi untuk mencapai target kurikulum harus sejalan dengan perkembangan yang terjadi. Hal tersebut harus dikuasai oleh guru dan kepala sekolah supaya dapat membawa peserta didik menjadi lulusan yang berkualitas.
- b. Kedua, dilihat dari kepuasan dan moral kerja. Peningkatan profesionalisme guru merupakan hak setiap guru yang didapatkan dari pembinaan secara *kontinu*, baik dalam bentuk supervisi, tugas belajar, studi banding, dan lainnya.

⁴⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan...*, hal. 258-259.

- c. Ketiga, dilihat dari keselamatan kerja. Setiap profesi pasti ada risikonya, begitu juga dengan guru. Guru disini diharapkan mampu untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran secara profesional, guna meminimalisir terjadinya berbagai kecelakaan atau menjamin keselamatan kerja. Untuk itu penting sekali adanya pembinaan peningkatan kemampuan profesional guru.
- d. Keempat, pentingnya kemampuan profesional guru sangat penting dalam rangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Yang salah satu ciri implementasinya adalah kemandirian dari seluruh *stakeholder* sekolah, salah satunya guru. Kemandirian guru akan terbentuk dan tumbuh jika ada peningkatan profesional terhadap dirinya.⁴⁶

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang mengarah untuk menghimpun data, mengambil makna dan mendapat pemahaman dari kasus tersebut.⁴⁷ Di penelitian ini, penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data tentang

⁴⁶ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 42-43.

⁴⁷ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 64.

peran kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan kepala sekolah, dan peningkatan profesionalisme guru dari pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian yang diteliti yaitu di SD Budi Mulia Dua Panjen yang terletak di Dusun Panjen, Desa Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Untuk waktu penelitian dimulai dari tanggal 22 April 2021 sampai 28 Mei 2021. Namun pada pelaksanaannya, ada beberapa hal yang perlu dikonfirmasi lebih lanjut, sehingga hal ini mengharuskan penulis untuk melakukan wawancara ataupun observasi untuk memastikan informasi yang sudah didapat sebelumnya. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta dikarenakan penulis melihat bagusnya tingkat kualitas pendidikan yang ada di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penentuan narasumber yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Yakni narasumber penelitian ditentukan dengan pertimbangan dan yang memiliki kriteria tertentu

seperti memiliki pengetahuan luas mengenai sesuatu yang menjadi objek penelitian. Kriteria narasumber yang ditentukan yakni 3M, Mengetahui, Memahami, dan Mengalami. Narasumber tersebut yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan mengalami tentang obyek yang sedang penulis teliti. Sehingga dari pertimbangan pengambilan sumber data yang dipilih diharapkan mendapatkan informasi yang maksimum bukan digeneralisasikan.⁴⁸ Lebih lanjut, narasumber pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Sulistyorini, S. Pd. selaku kepala sekolah
- b) Ema Romayah, S. S., selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum
- c) M. Iqbal Aqosy, S. Si., selaku guru *science* dan *manager of grade 6*
- d) Wiwin Suwasri, S. Pd., selaku guru bahasa indonesia dan manajer prestasi guru
- e) Setiawan Dwi Jayanto, S. Psi., selaku guru pendamping TOP (*Talent Optimizing Program*)

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode yaitu

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati peristiwa,

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015), hal. 300-301

aktivitas, dan fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi yang dilakukan penulis yaitu observasi non partisipatif, observasi non partisipatif adalah teknik mengumpulkan data di lapangan saat kegiatan berlangsung. Dalam observasi ini penulis tidak ikut serta dalam kegiatan, namun sebagai pengamat independen. Sehingga penulis dapat terfokus dan seksama dalam melakukan pengamatan.⁴⁹ Observasi ini dilakukan dengan mengamati objek penelitian yang sudah ditentukan. Dalam hal ini penulis sudah menggali informasi, situasi dan kondisi sedalam mungkin dari subjek penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta, seperti melihat langsung kondisi kelas, fasilitas penunjang, kondisi siswa-siswi, dan lain-lain. Untuk masa pandemi ini proses belajar mengajar di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan aplikasi *zoom*. Untuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara *offline* dengan membatasi dan menjadwalkan siswa yang hadir langsung ke sekolah.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dan narasumber. Wawancara merupakan suatu proses yang dilakukan oleh

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, hal. 220.

penulis kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara tanya jawab.⁵⁰ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu dimana penanya melakukan tanya jawab dengan responden yang jumlahnya sedikit atau kecil dengan tujuan mendapatkan data yang mendalam dan meluas dari masalah yang sedang ditanyakan oleh peneliti.⁵¹ Wawancara secara mendalam ini penulis lakukan terhadap setiap narasumber yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dua guru, satu manajer *grade 6*, dan satu guru pendamping TOP (*Talent Optimizing Program*).

Wawancara dengan kepala sekolah SD Budi Mulia Dua yaitu Ibu Sulistyorini, S. Pd., bertujuan untuk mengetahui pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai *supervisor internal*. Sedangkan wawancara dengan wakil kepala sekolah dan guru yang bersangkutan bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dari supervisi kepala sekolah dalam pembinaan profesionalisme guru.

c. Dokumentasi

⁵⁰ Sugiyono, *Metode...*, hal. 317.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode...*, hal. 112.

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk catatan dan dokumen-dokumen yang ada, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen yang tersimpan dalam bentuk media elektronik.⁵²

Dokumentasi yang dihimpun berkenaan dengan profil sekolah, jumlah guru, staf, program pendidikan, serta dokumen lainnya yang mendukung dan sedang dijalankan sekolah tersebut. Dengan metode ini akan membantu penulis untuk mengelola dan menganalisa data di lapangan.

5. Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data di lapangan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah mengolah dan menganalisis data. Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan *sintesa*, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.⁵³

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 270.

⁵³ Sugiyono, *Metode...*, hal. 335.

Analisa data bisa dilakukan dengan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Miles and Huberman, yakni aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *concluding drawing* (mengambil kesimpulan).⁵⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyerdahaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan tema penelitian. Dengan cara ini, data penelitian yang dipilih sesuai dengan judul penelitian. Sehingga keberadaannya dapat dianalisis dengan mudah.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah penulis melakukan reduksi data. Penyajian data adalah langkah untuk menyajikan data sesuai tema atau klasifikasi yang telah tersusun saat mereduksi data ke dalam pola-pola hubungan agar dapat dilihat gambaran antara keseluruhan dan bagian-bagiannya, maka rangkuman tersebut dituangkan dalam tampilan kasar. Setelah itu data yang telah terhimpun direduksi dandimsukkan ke dalam penyajian data yang lebih teliti, sesuai dengan tema, dan terdapat persamaan serta perbedaan. Dalam hal ini penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode...*, hal. 337-345.

Data yang didapat berupa inti-intinya saja diungkapkan dalam teks naratif yang panjang. Sehingga hasil dari pengumpulan data tadi dapat menghasilkan alur bahasa yang baik. Penulis membuat narasi dari data-data yang diperoleh sehingga terbentuk narasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang ditemukan oleh penulis masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten dengan informasi baru di lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh penulis dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam pengambilan data perlu adanya pengecekan data yang diterima. Oleh karena itu data yang tidak relevan atau kurang memadai akan dilakukan penyaringan data kembali di lapangan.⁵⁵ Teknik yang akan digunakan penulis disini yakni teknik triangulasi.

⁵⁵ Lexy.J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal.172.

Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber adalah pengujian kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sedangkan triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data yang berkaitan dengan waktu penelitian.⁵⁶

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara umum, sistematika pembahasan pada skripsi disini terdapat tiga unsur, yaitu bagian awal, bagian pokok atau inti dari pembahasan, dan bagian akhir. Pada bagian awal skripsi meliputi halaman sampul luar, halaman pembatas, halaman sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman surat persetujuan skripsi dari pembimbing, halaman surat persetujuan skripsi dari konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, halaman pedoman transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian inti memuat seluruh uraian penelitian, mulai dari pendahuluan sampai penutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang memuat

⁵⁶ Sugiyono, *Metode...*, hal. 373.

berbagai sumber dan menjadi rujukan dalam penelitian tugas akhir skripsi, dan riwayat hidup yang memuat profil penulis dan karya-karyanya.⁵⁷

Penulis membagi penelitian ini kedalam empat bab, yaitu: BAB I berisi pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan terhadap Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Pembinaan Profesionalisme Guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta.

BAB II berisi gambaran umum tentang objek penelitian. Pada bab ini berisi deskripsi gambaran umum tentang SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta, meliputi sejarah singkat, visi dan misi, struktur kepengurusan sekolah serta daftar guru SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta

BAB III berisi tentang poin-poin yang berkaitan dengan rumusan masalah meliputi supervisi, kepala sekolah sebagai supervisor serta profesionalisme guru yang ada di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta.

BAB IV berisi penutup yang di dalamnya memuat simpulan, saran, dan kata penutup.

⁵⁷ Zainal Arifin (ed), Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi Makalah dan Artikel Ilmiah (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2020) hal 17-33

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan uraian panjang dari hasil penelitian di atas, dapat ditarik beberapa hal yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini. Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta diawali dengan kegiatan perencanaan kemudian melakukan kegiatan pengawasan. Dalam perencanaan itu sendiri kepala sekolah melakukan koordinasi dengan wakil kepala sekolah, seluruh manajer *grade* (tingkat kelas) dan pihak-pihak yang terkait. Kemudian pengawasan yang ada dalam supervisi yakni dengan rapat koordinasi tiap-tiap *grade*, rapat pleno, dan juga secara individu guru. Peran kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam pembinaan profesionalisme guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu guru. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah sebagai *supervisor* melakukan pengawasan, pembinaan, mengadakan seminar, memberikan pelatihan dan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studinya, memberikan motivasi agar guru lebih ingin meningkatkan kualitasnya, menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh guru, serta memberikan arahan dan bantuan kepada guru-guru yang membutuhkan.

Kedua, profesionalisme guru SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Yang pertama dari disiplin waktu dalam kehadiran guru baik dalam hal presensi dan izin, kedua persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran dimulai dengan membuat silabus, RPP, dan metode yang digunakan, ketiga persiapan media yang akan digunakan, keempat pemanfaatan fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam menunjang proses pembelajaran, kelima pemahaman guru terhadap peserta didik.

Ketiga, faktor pendukung pembinaan profesionalisme guru di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta diantaranya 1) evaluasi terhadap proses pembelajaran 2) semangat guru ketika sekolah mengadakan seminar maupun rapat kerja dengan mendatangkan narasumber yang ahli dalam bidangnya. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan profesionalisme guru adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru dan keinginan guru itu sendiri.

B. SARAN-SARAN

1. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta dilaksanakan secara baik. Supervisi yang dilakukan lebih baik ditingkatkan hal tersebut guna menjadikan tenaga pendidik dan kependidikan menjadi lebih profesional.

2. Profesionalisme guru yang ada di SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta sudah memenuhi 4 kompetensi guru, diharapkan guru-guru terus menjaga dan meningkatkan kompetensinya untuk tercapainya tujuan pendidikan.
3. Diharapkan pihak yayasan dan kepala sekolah untuk membantu dalam masalah pembagian waktu bagi guru maupun pegawai yang ketika akan melakukan studi lanjut. Dikarenakan waktu menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembinaan profesionalisme guru dalam kegiatan studi lanjut. Hal tersebut menjadi alasan kurangnya keinginan guru untuk melanjutkan studinya. Kepala sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru yang diharapkan guru dan pegawai lebih memiliki keinginan mengikuti studi lanjut guna memajukan kompetensi diri sendiri dan juga memajukan sekolah SD Budi Mulia Dua Panjen Sleman Yogyakarta.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah senantiasa haturkan kehadiran Allah SWT, karena petunjuk dan portolongan-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini dengan judul “PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU DI SD BUDI MULIA DUA PANJEN SLEMAN YOGYAKARTA”, Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan

penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, maka dari itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan acuan bagi penulisan selanjutnya, Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Reski. 2020. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMA Negeri 2 Wajo", *Jurnas Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan*. Vol. 1. No. 1.
- Arifin, Zainal (ed). 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi Makalah dan Artikel Ilmiah*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ariyanti, Yulekhah. 2019 "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 14. No. 1.
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Azizah, Nur. 2020. "Upaya Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru", *Jurnal Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Bafadal, Ibrahim. 2013. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bowo. 2020. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk, *Jurnal Dharma Pendidikan STKIP PGRI Nganjuk*. Vol. 15. No. 2.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dokumen Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Yogyakarta Buku Panduan 2020-2021 hal 6.
- Dewi, Rosalina dan Irna Kumala. 2020. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah 36 Jakarta Selatan", *Research and Development Journal of Education*. Vol. 6. No. 2.
- Erdianti. 2014. "Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 7. No. 1.

- Faturrahman. 2018. "Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Melalui Supervisi Pengajaran Kepala Sekolah", *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 7. No. 1.
- Fitriani. 2019. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru", *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 1
- Gumanti, Tatang Ary. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Haraban, Hasan Arsad. 2020. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran IPA Pada SDN 3 Wolowaru Kabupaten Ende", *Jurnal Literasi Pendidikan dan Humaniora*. Vol. 3. No. 5.
- Hidayat, Sholeh. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Istiana, Wa Ode dan Usman. 2020 "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Buton", *Jurnal Idrus Qaimuddin*. Vol. 2. No. 1.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2014. *Pendidik Profesional Konsep Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nur, Rizka Fadliah. 2020. "Kontribusi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Profesionalisme Guru di Man Kota Palu", *Scolae: Journal of Pedagogy*. Vol. 3. No. 1.
- Rivayanti, Yasir Arafat dan Puspita. 2020. "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru", *Journal of innovation in teaching and instructional media*. Vol.1. No. 1.
- Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Citra.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

- Sukarmin. 2020. "Upaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Studi Kasus Di SMPN 4 Ketapang", *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. Vol. 4. No. 1.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Depok: Premada Media.
- Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uzallah, Nabilatin. 2020. "Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Miftahul Ulum 1 Tambak Omben Sampang", *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Isla.*, Vol. 1. No. 1.
- Yenni, Bukman Lian, dan Artanti Puspita Sari. 2020. "Peran Instructional Leadership Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru", *journal of education research*. Vol.1. No. 1.
- Zulaykhah, Inggil Elok, Thoha Makhsun dan Muhammad Muhtar Arifin. 2020. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Demak, *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula*. Vol. 4.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran X: Curriculum Vitae



A. IDENTITAS DIRI

Nama : M Syifa Jauhar FN S
Tempat & Tanggal Lahir : Kediri, 29 April 1996
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Domisili : Gaten, Condongcatur, Depok, Sleman
Email/No. HP : jauhar.sodri@gmail.com/085803958741
Orang Tua
Ayah : Alm. M Rofiq Shodakoh
Ibu : Siti Sundari
Pekerjaan : Guru
Alamat : Gogorante, Ngasem, Kediri, Jawa Timur

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : MIN Doko, Ngasem, Kediri
SMP : MTsN 2 Kediri, Ngronggo, Kota Kediri
SMA : MAN 3 Kediri, Kota Kediri
S1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota KIR An-Nahl MAN 3 Kediri
2. Anggota IKAPAMNDIGA JOGLOSEMAR 2014-sekarang
3. Anggota HIMADIRI (Himpunan Mahasiswa Kediri) 2014-sekarang